

HALAMAN RINGKASAN

Analisis Penyebab Ketidaktepatan Waktu Pengisian Sensus Harian Rawat Inap (SHRI) Berbasis *Spreadsheet* di RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur

Farah Siti Humaidah, NIM G41202150, Tahun 2023, Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Efri Tri Ardianto S.KM., M.Kes (Dosen Pembimbing), Desma Legawa, S.ST (Pembimbing Lapang).

Rekam medis adalah keterangan baik yang tertulis maupun yang terekam tentang identitas, anamnesis, penentuan fisik laboratorium, diagnosis, segala pelayanan dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien, dan tentang pengobatan, baik rawat inap, rawat jalan maupun pengobatan melalui pelayanan rawat darurat. Rekam medis elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis (Permenkes No 24 Tahun 2022).

Sensus harian rawat inap (SHRI) merupakan kegiatan rutin yang dilakukan guna menghitung jumlah pasien yang dilayani perharinya di unit rawat inap di suatu fasilitas pelayanan kesehatan (Garmelia et al., 2018). Sensus harian rawat inap (SHRI) berisikan informasi semua pasien masuk, pasien pindahan, pasien dipindahkan, dan pasien keluar baik dalam keadaan hidup maupun meninggal dunia selama 24 jam terhitung mulai pukul 00.00 WIB s.d. 24.00 WIB pada setiap harinya. Kegiatan sensus harian rawat inap (SHRI) akan menghasilkan informasi berupa data yang diolah menjadi sebuah informasi penting yang dibutuhkan oleh rumah sakit (Hatta, 2019).

Sensus harian rawat inap di RSUD Dr. Saiful Anwar menggunakan *spreadsheet* dimana kegiatan pengisian sensus harian rawat inap menggunakan *spreadsheet* tersebut baru berjalan 1 bulan dan sebelumnya menggunakan pengisian manual. Proses pengisian sensus harian rawat inap (SHRI) dilakukan oleh petugas administrasi di setiap ruangan. Proses rekapitulasi dilakukan oleh petugas rekam medis bagian sensus harian pasien rawat inap (SHRI) kemudian

akan diserahkan kepada petugas pelaporan. Standar waktu pengisian sensus harian rawat inap (SHRI) di RSUD Dr. Saiful Anwar adalah maksimal keesokan hari dari tanggal sensus dilakukan. Biasanya pengisian sensus harian rawat inap (SHRI) paling lambat pukul 10.00 WIB pada hari berikutnya. Proses pengisian sensus harian rawat inap (SHRI) dilakukan setiap hari oleh petugas administrasi ruangan, akan tetapi kenyataannya masih terdapat petugas administrasi ruangan yang tidak tepat waktu dalam pengisian sensus.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan menggunakan metode wawancara dengan petugas sensus harian rawat inap (SHRI) ketidaktepatan waktu pengisian sensus harian rawat inap (SHRI) berbasis *spreadsheet* terjadi karena pengisian sensus baru dilakukan secara online. Petugas administrasi ruangan masih beradaptasi dengan sistem pengisian menggunakan *spreadsheet* tersebut. Petugas rekam medis bagian sensus harian rawat inap (SHRI) sering mengingatkan administrasi ruangan untuk mengisi sensus harian rawat inap (SHRI) secara tepat waktu, namun masih terdapat ruangan yang mengisi sensus harian rawat inap tidak pada keesokan harinya dan masih terdapat kesalahan dalam pengisian kolomnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan petugas sensus harian rawat inap (SHRI) diketahui bahwa sikap petugas administrasi ruangan yang kurang tepat waktu dalam mengisi sensus harian rawat inap (SHRI) dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan *predisposing factors*, dapat diketahui bahwa petugas administrasi ruangan mengetahui standar pengisian sensus harian rawat inap (SHRI) namun untuk maksimal waktu pengisiannya masih belum konsisten. Kemudian dapat disimpulkan bahwa belum semua petugas mengetahui dampak dari ketidaktepatan waktu pengisian sensus harian rawat inap (SHRI). Dapat disimpulkan juga bahwa masih terdapat beberapa petugas administrasi ruangan yang belum mengisi sensus harian dengan tepat waktu. Selain itu petugas sudah setuju dengan standar waktu pengisian sensus harian rawat inap (SHRI) yaitu pukul 10.00 WIB keesokan harinya. Berdasarkan *enablings factors*, dapat disimpulkan bahwa *google spreadsheet* tersebut mudah dipahami namun masih terdapat kendala dalam pengisian kolom. Hal tersebut

terjadi karena menurut petugas masih perlu dilakukan proses adaptasi peralihan dari sensus harian manual ke sensus harian *online*. Untuk kendala jaringan jarang terjadi. Berdasarkan *reinforcing factors*, dapat disimpulkan bahwa belum ada *reward* yang diberlakukan bagi petugas yang tepat waktu mengisi sensus harian rawat inap (SHRI) dan belum ada *punishment* bagi petugas yang tidak tepat waktu dalam mengisi sensus. Motivasi berupa *reward* sangat dibutuhkan untuk mengapresiasi kinerja yang telah dicapai.